

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN PESANTREN AL-IMAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI DESA PEGAYAMAN, BULELENG, BALI

Luh Putu Sri Ariyani¹, Tuty Maryati², Made Mas Hariprawani³

^{1,2}Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan FHS UNDIKSHA; ³Perpustakaan UNDIKSHA

Email: putu.sri@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Community service (PKM) application of science and technology takes the theme of training in managing the Al-Iman Islamic boarding school library to improve student literacy in Pegayaman Village, Buleleng Bali. This community service aims to improve student literacy, especially for MTs Al-Iman students, through training in managing school libraries. The condition of the library, which is not yet representative as a learning resource, makes students never visit the school library. In addition to the absence of librarians, the irregular arrangement of the library makes students reluctant to visit. Even though the collection is quite large and enjoyable to read, the students never visited the library. The steps to achieve the PKM Application of Science and Technology objectives begin with conducting a situation analysis and problem identification, designing training, training, mentoring library management and strengthening MTs Al-Iman student literacy. The output of PKM Application of Science and Technology is a video of activities and articles on national seminar proceedings.

Keywords: *Islamic boarding school library, school literacy, library management, training.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) penerapan iptek ini mengambil tema pelatihan pengelolaan perpustakaan pesantren Al-Iman untuk meningkatkan literasi siswa di Desa Pegayaman, Buleleng Bali. Tujuan PKM adalah untuk meningkatkan literasi siswa khususnya siswa MTs Al-Iman melalui pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah. Kondisi perpustakaan yang belum representatif sebagai sumber belajar, membuat siswa tidak pernah berkunjung ke perpustakaan sekolah. Selain karena tidak ada petugas perpustakaan, penataan perpustakaan yang tidak beraturan membuat siswa enggan berkunjung. Padahal koleksi yang dimiliki cukup banyak dan menarik untuk dibaca. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pencapaian tujuan PKM Penerapan iptek diawali dengan melakukan analisis situasi dan identifikasi masalah, merancang pelatihan, pelatihan, serta pendampingan pengelolaan perpustakaan dan penguatan literasi siswa MTs Al-Iman. Luaran PKM Penerapan Iptek adalah video kegiatan dan artikel prosiding seminar nasional.

Kata kunci: *perpustakaan pesantren, literasi sekolah, pengelolaan perpustakaan, pelatihan.*

PENDAHULUAN

Setiap satuan pendidikan formal wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berbentuk perpustakaan sekolah (Triwiyanto, 2019). Perpustakaan pesantren sebagai bagian dari perpustakaan sekolah kondisinya tidak berbeda dengan perpustakaan umum. Perpustakaan pesantren berlokasi di pesantren atau pondok yang digunakan untuk siswa pesantren dan lingkungan sekitarnya, sebagai penunjang pembelajaran. Fungsi perpustakaan pesantren sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian

kebiasaan budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya belum bisa berjalan optimal karena minimnya pengembangan perpustakaan di lingkungan pesantren. Padahal kondisi perpustakaan yang kurang optimal, akan menyebabkan minat pemustaka berkunjung ke tempat ini juga rendah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Azwar & Rusli (2017), bahwa tata ruang perpustakaan dapat menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi pemustaka. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dan penuh kegiatan literasi akan meningkatkan budaya membaca siswa. Menjadi insan

berpengetahuan akan membantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan hidup keseharian. Hal ini sejalan dengan Q.S. AL-Ankabut/ 29: 43 tentang ilmu pengetahuan, di mana terjemahannya adalah “*perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu*” (Kementerian Agama RI, 2013). Ayat dalam tafsir Al-Misbah tersebut mengisyaratkan bahwa, perumpamaan-perumpamaan dalam al-Quran mempunyai makna-makna yang dalam, bukan terbatas pada pengertian kata-katanya. Masing-masing orang, sesuai kemampuan ilmiahnya, dapat menimba dari pemahaman yang mungkin berbeda, bahkan lebih dalam dari orang lain. Perumpamaan yang dipaparkan di atas bukan sekedar perumpamaan yang bertujuan sebagai hiasan kata-kata, tetapi mengandung makna serta pembuktian yang sangat nyata (Syahdan, Ridwan, Ismaya, Aminullah, & Elihami, 2016).

Dari hasil observasi dan wawancara awal ke lapangan, perpustakaan di pesantren Al-Iman hampir tidak pernah dimanfaatkan oleh warga sekolah. Menurut penuturan salah satu guru bahasa inggris di pesantren ini, Ibu Elly (35 tahun), siswa-siswa yang sekolah di pesantren ini lebih senang bermain daripada membaca di perpustakaan maupun di kelas. Ketikadiobservasi kondisi perpustakaan, ternyata perpustakaan pesantren Al-Iman sangat memprihatinkan. Ruang yang tidak begitu luas, sekitar 16m² sebagian besar ruang sudah terlihat penuh dengan rak buku. Buku-bukunya sangat usang dan sebagian besar rusak karena ruang yang kurang representative. Ruang lembab, kotor, dan banyak rayap. Koleksi perpustakaan cukup banyak, Namun isinyasebagian besar buku paket yang sudah tidak digunakan karena kurikulumnya yang tidak lagi berlaku. Selain itu, koleksi atau bahan bacaan yang dimiliki perpustakaan ini juga cenderung berat – mayoritas koleksi adalah buku-buku orang dewasa seperti Ilmu agama dan filsafat, yang sulit dibaca oleh anak-anak. Buku-buku fiksi sangat sedikit dan karena terlalu sering

dibaca, banyak yang sudah robek dan tidak utuh. Adapun koleksinya

Untuk memperoleh akses akan bacaan, anak-anak di pesantren ini hanya memiliki perpustakaan pesantren. Lokasi desa Pegayaman ke kota Singaraja cukup jauh apabila anak-anak tersebut hendak berkunjung ke perpustakaan umum. Sementara untuk membeli buku, anak-anak tersebut tidak mampu. Anak-anak yang sekolah di pesantren Al-Iman adalah anak-anak yang kurang mampu. Mereka bersekolah di pesantren ini secara gratis, sehingga pengelola pesantren berusaha keras mendapatkan dana untuk kelangsungan para siswa tersebut.

Menghadapi kondisi seperti ini, kegiatan pelatihan pengelolaan Perpustakaan pesantren di Al-Iman mendesak untuk dilaksanakan. Dengan mengambil tema “*pelatihan pengelolaan perpustakaan pesantren Al-Iman untuk meningkatkan literasi siswa di Desa Pegayaman, Buleleng Bali*” siswa atau santri dipesantren Al-Iman mampu membantu sekolah mengelola perpustakaan serta menjalankan kegiatan membaca dan literasi di perpustakaan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di perpustakaan pesantren Al-Iman. Masyarakat sarannya adalah santri yang menempuh pendidikan MTs kelas VII-IX. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama satu minggu kerja dengan melibatkan mahasiswa D3 Perpustakaan dan santri MTs Al-Iman kelas VII-IX

Setelah pelatihan pengelolaan perpustakaan selesai dilaksanakan, hari terakhir pelatihan diisi dengan kegiatan membaca bersama. Tim PKM memberikan bantuan majalah national geographic dan majalah anak sebagai koleksi perpustakaan Al-Iman. Para santri diajak membaca dan memahami isi bacaan. Setelah selesai membaca, mereka menceritakan kembali bacaan yang dibaca dan dipahami dalam majalah. Kegiatan literasi juga diikuti oleh santri yang juga merupakan OSIS MA Al-Iman. Mereka dilibatkan oleh pengelola pondok untuk melakukan pendampingan kepada para santri yang lebih muda.

Pendampingan kepada siswa/santri MTs terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah terus dilakukan. Hal ini untuk memastikan para santri melakukan pengelolaan perpustakaan dengan baik dan benar. Dan yang terpenting, para santri memiliki kegemaran membaca dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Selain itu pendampingan dilakukan untuk pengelolaan perpustakaan dan penguatan literasi siswa MTs Al-Iman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan di pesantren Al-Iman desa Pegayaman dilaksanakan pada tanggal 30 Juli-8 Agustus 2024 di Perpustakaan Al-Iman desa Pegayaman, Buleleng Bali. Pelatihan diawali dengan pemeriksaan kondisi perpustakaan pesantren Al-Iman untuk merencanakan pelatihan kepada siswa MTs Al-Iman. Pada saat kegiatan ini dirancang, peserta pelatihan adalah siswa OSIS MTS, namun saat pelaksanaan pengabdian pihak sekolah meminta kami melibatkan seluruh siswa MTs ditambah peserta dari MA. Akhirnya, siswa diberikan giliran untuk mengikuti pelatihan. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa D3 Perpustakaan mengajak siswa melihat kondisi perpustakaan perpustakaan mereka. Mahasiswa menjelaskan kepada siswa bahwa kepemilikan ruang perpustakaan yang nyaman akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan literasi, serta mendorong kemandirian dalam belajar dan memperoleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwarno (2011) bahwa penting menata ruang perpustakaan agar mampu memikat perhatian pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional, tim PKM berharap perpustakaan mampu menjadi tempat bertemunya pembaca dan bacaan. Saat memberikan pemahaman tentang ruang perpustakaan yang nyaman dan sehat, tim PKM juga menunjukkan koleksi yang dimiliki

perpustakaan Al-Iman. Saat menyisir lokasi, tim

PKM menemukan banyak koleksi perpustakaan pesantren dalam kondisi rusak. Saat menganalisis koleksi yang rusak, tim pengabdian menjelaskan penyebab kerusakan koleksi. Setelah mengetahui penyebab kerusakan, santri diajarkan cara mencegah kerusakan lebih lanjut. Sebagian besar kerusakan koleksi di perpustakaan pesantren Al-Iman disebabkan oleh udara yang lembab dan rayap. Tindakan pencegahan yang pertama kali dilakukan adalah menjauhkan rak koleksi dari tembok, dan menyemprot jalan rayap dengan insektisida. Setelah menjelaskan tindakan pencegahan yang harus dilakukan, tim mengajak para santri untuk mengeluarkan koleksi dari rak. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, koleksi yang rusak berat dikumpulkan dalam kotak besar untuk dimusnahkan. Sementara koleksi yang rusak ringan diperbaiki. Kegiatan pemilahan koleksi memakan waktu satu hari penuh. Hari kedua, tim bersama santri membersihkan rak koleksi dengan cairan pembersih khusus kayu. Tujuannya untuk menghilangkan tanah dan kotoran lainnya dari rak, sehingga rak kembali mengkilap. Setelah semua rak bersih, tim dan santri membersihkan lantai dan mengeluarkan karpet tempat membaca lesehan. Para santri bertugas menjemur karpet dan mahasiswa membersihkan lantai.

Pekerjaan memilih buku yang rusak sangat menantang karena banyak buku-buku dengan subyek yang sangat bagus harus dikeluarkan dari rak karena dimakan rayap. Tim PKM dibantu siswa membersihkan buku yang masih bagus dari debu. Sebagian mahasiswa dan siswa membersihkan debu dengan lap, sebagian lagi mengelompokkan buku berdasarkan subjeknya. Setelah semua bersih, tim dan santri mulai mengelompokkan koleksi perpustakaan untuk memudahkan pencarian koleksi. Koleksi perpustakaan MTs Al-Iman dikelompokkan berdasarkan DDC (Dewey Decimal Classification). Setelah banyak buku yang berhasil dikelompokkan, tim PKM mulai menandai buku-buku tersebut berdasarkan subjek yang telah ditentukan.



Gambar 1. Peserta pelatihan didampingi tim PKM melakukan praktek memilih dan memilah koleksi perpustakaan yang rusak sekaligus mengelompokkan koleksi yang masih bagus (Sumber: Dokumen Ariyani,dkk, 2024).

Rak yang dimiliki oleh perpustakaan pesantren Al-Iman sangat terbatas, sehingga buku-buku tidak bisa dikelompokkan dalam rak yang berbeda. Cara agar koleksi tetap mudah ditemukan adalah dengan memberikan warna berbeda di setiap koleksi. Satu kelompok buku, ditempel atau diberikan warna berbeda pada punggung buku. Antara satu jenis klasifikasi dengan klasifikasi lainnya dibedakan dalam kolom rak yang sudah diberi label nama Kelas. Hal ini membantu pemustaka menemukan koleksi dengan mudah. Pengelompokan koleksi dilakukan selama 4 (empat) hari dari tanggal 2-5 Agustus 2024. Sebagian besar koleksi milik pesantren Al-Iman adalah sumbangan dari berbagai pihak seperti alumni, kementerian agama, dan pihak lainnya.

Ketika pengelompokan koleksi sudah selesai dilakukan, tim PKM merancang ruangan perpustakaan agar lebih fungsional dan menarik. Tim membuat beberapa *space* untuk pemustaka. Pertama untuk *space* petugas perpustakaan, kedua untuk *space* membaca, dan ketiga *space* untuk koleksi. Rak perpustakaan terdiri dari 2 (dua) jenis, rak koleksi umum dan rak *display* koleksi majalah dan fiksi anak. Koleksi perpustakaan Al-Iman memiliki koleksi fiksi dan majalah yang sangat terbatas. Karena alasan tersebut tim PKM menyumbangkan beberapa majalah populer dan majalah anak sebagai koleksi perpustakaan Al-Iman. Siswa MTs Al-Iman memiliki minat membaca yang tinggi. Selama tim PKM bekerja di sekolah tersebut, banyak siswa yang datang untuk membaca ke perpustakaan sambil membantu tim membersihkan dan menata buku dirak koleksi.



Gambar 2. (kiri) Tim PKM menempel kertas warna untuk mengelompokkan subjek buku. (kanan) Tim PKM memberikan penguatan literasi kepada sasiwa MTs dan MA Al-Iman berbentuk kegiatan membaca bersama dan menceritakan kembali isi bacaan (Sumber: Dokumen Ariyani,dkk, 2024).

Rancangan penataan koleksi sudah disepakati pihak sekolah dengan tim PKM. Tim PKM dan siswa mulai menata koleksiperpustakaan di setiap rak yang ada. Tim PKM memutuskan bahwa rak *display* dimanfaatkan untuk memajang koleksi majalah dan buku fiksi yang terdiri dari ceritera anak dan dongeng. Kegiatan menata dan memajang koleksi dilakukan selama 2 (dua) hari tanggal 6 dan 7 Agustus 2024. Setelah rak selesai ditata, ruangan kembali dibersihkan dan karpet mulai dipasang lagi agar siswa bisa membaca secara lesehan. Setelah lantai dipel dan kaca ruang perpustakaan dibersihkan, ruang perpustakaan Al-Iman menjadi rapi dan teratur. Kondisi ini menurut Budiywono (2015) dan Anugrah (2013), memberikan kenyamanan sehingga pemustaka tertarik dan semangat untuk berkunjung dan membaca koleksi perpustakaan. Tata ruang adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas di ruang atau gedung yang tersedia (Bafadal, 2009). Ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik penting bagi pondok pesantren agar para santri tidak bosan datang membaca, mengulas dan berinteraksi dengan sesama santri.

Hari terakhir setelah buku selesai dipajang dan dikenalkan kepada pemustaka (MTs dan MA Al-Iman), kegiatan tim PKM adalah penguatan literasi siswa dengan mengajak siswa MA dan OSIS MTs untuk menggiatkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Siswa yang lebih senior diajarkan untuk melakukan pendampingan membaca kepada para siswa yang lebih junior. Tim juga mengajak guru PAUD dan TK di pesantren ini untuk memanfaatkan perpustakaan. Dua orang guru TK yang diutus yayasan ikut melihat koleksi anak dan menyimak materi yang diberikan tim kepada siswa MA dan MTs terkait

kegiatan literasi yang mungkin bisa dilakukan bersama seluruh civitas Yayasan Al-Iman.

Kegiatan literasi diawali dengan meminta siswa untuk memilih bacaan yang mereka sukai. Setelah memilih buku atau majalah yang akan dibaca, siswa diberikan waktu untuk membaca. Selesai membaca, tim PKM menanyakan isi bacaan yang mereka baca. Setiap siswa yang ikut kegiatan literasi Tim PKM diberikan kesempatan untuk menceritakan isi buku yang dibaca. Sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk berceritera di depan teman-temannya. Setelah semua siswa dipanggil, hanya ada dua orang siswa yang mampu menceritakan kembali isi buku yang sudah dibaca. Siswa lain lebih banyak lupa terhadap apa yang sudah dibaca sebelumnya. Kepala sekolah turut menyaksikan kegiatan tersebut, dan berjanji akan mengulangi aktivitas penguatan literasi di sekolahnya. Selain menceritakan kembali isi bacaan, tim PKM dari mahasiswa membacakan sebuah artikel majalah tentang membaca dan menceritakan berbagai manfaat membaca bagi siswa. Selain meningkatkan fokus dan konsentrasi, membaca membantu siswa untuk berpikir kritis, serta memiliki wawasan yang luas tentang dunia. Di akhir pembacaan, mahasiswa memberikan beberapa kuis tentang pengetahuan umum seputar kota-kota dunia. Para siswa sangat antusias dalam menjawab berbagai pertanyaan kuis dari tim PKM. Setelah pertanyaan kuis selesai dijawab semuanya, kegiatan selanjutnya adalah tebak kata dari siswa MTs. Saat ini giliran tim PKM yang menjawab pertanyaan dari siswa.

Setelah penguatan literasi selesai dilaksanakan, acara dilanjutkan dengan uji coba penelusuran koleksi perpustakaan. Beberapa siswa pengurus OSIS yang akan bertanggung jawab membuka perpustakaan setiap pagi, diminta untuk menemukan buku dengan tema tertentu. Lalu hasil penelusuran mereka dikumpulkan di atas meja petugas. Setelah itu siswa lain diminta menata kembali koleksi yang ada di atas meja, kembali ke rak masing-masing sesuai dengan warna klas di punggung buku. Saat praktek mengembalikan koleksi ke dalam rak, siswa diajarkan cara menata buku sesuai dengan tinggi buku. Tim PKM juga menjelaskan tentang koleksi

referensi yang dipajang di atas rak *display* cerita anak. Koleksi referensi ditempatkan secara terbuka, karena perpustakaan ini sudah tidak memiliki rak lagi untuk memajang buku.

Selain pihak OSIS, tim PKM juga berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk kelanjutan kegiatan literasi di perpustakaan. Para siswa secara rutin diajak membaca perpustakaan, lalu guru yang mendampingi untuk menampung pertanyaan-pertanyaan siswa terkait bacaan yang mereka baca. Acara selanjutnya tim PKM UNDIKSHA menyerahkan bantuan majalah dan aksesoris perpustakaan berupa *banner* motivasi membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Bantuan diterima yang diberikan oleh kepala sekolah MTs Al-Iman, **H. Dedi Saputra, S.Pd., M.Pd.** disaksikan beberapa guru MTs dan MA. Penyerahan bantuan berupa majalah dan *banner* motivasi membaca dan berkunjung ke perpustakaan merupakan acara penutup kegiatan PKM tahun 2024.

Pada tanggal 4 Oktober 2024, tim PKM kembali datang ke sekolah bertemu kepala sekolah dan menanyakan kelanjutan pemanfaatan perpustakaan sekaligus kegiatan literasi di perpustakaan. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah MTs menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada tim, karena saat ini perpustakaan sudah bisa dimanfaatkan oleh siswa dan guru. Saat ini perpustakaan sudah buka setiap hari. Siswa sudah mulai datang dan membaca di perpustakaan. Ada beberapa kendala yang masih belum bisa diatasi oleh sekolah adalah keberlanjutan kegiatan literasi di perpustakaan. Guru belum konsisten mendampingi siswa dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Para siswa juga belum disiplin mengisi buku kunjungan perpustakaan, sehingga meskipun setiap hari perpustakaan ramai dikunjungi siswa, namun buku kunjungan terlihat hanya satu atau dua orang saja yang datang. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa MTs Al-Iman belum menunjuk guru untuk membantu bertugas di perpustakaan. Alasannya karena beban guru sudah cukup banyak. Guru yang dimiliki MTs Al-Iman masih sedikit sehingga tidak ada waktu untuk menjadi petugas perpustakaan. Perpustakaan belum dimanfaatkan maksimal oleh seluruh warga

pesantren. Siswa yang dominan memanfaatkan perpustakaan adalah siswa MTs dan MA Al-Iman, sementara siswa TK dan MI belum pernah datang berkunjung untuk membaca buku. Saat ini koleksi majalah anak sudah cukup banyak, sehingga anak-anak TK dan MI sudah bisa ikut menikmati aktivitas membaca di perpustakaan. Demikian kendala-kendala yang disampaikan oleh kepala sekolah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepala perpustakaan karena tim PKM melakukan kerjasama berupa MOA dengan pihak MTs Al-Iman. MOA tersebut sangat membantu MTs dalam menyiapkan akreditasi sekolah. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa sekolah akan ikut akreditasi perpustakaan sekolah. Beliau akan datang ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Buleleng untuk meminta petunjuk terkait akreditasi perpustakaan sekolah.



Gambar 3. (kiri) Serah terima bantuan majalah dari tim PKM kepada MTs Al-Iman. (kanan) Setelah seminggu bekerjasama, tim PKM dan siswa MTs Al-Iman melakukan foto bersama (Sumber: Dokumen Ariyani,dkk, 2024)

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Pesantren Al-Iman Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Desa Pegayaman, Buleleng, Bali" telah dilaksanakan dengan baik di lokasi pengabdian yaitu Pondok Pesantren Al-Iman. Kegiatan yang rencananya diikuti oleh siswa OSIS MTs, pada saat kegiatan peserta pelatihan tidak hanya OSIS. Peserta pelatohan melibatkan seluruh siswa mengingat jumlah siswa tidak terlalu banyak. Selain siswa MTs, peserta juga bertambah dengan disertakannya siswa MA oleh pengelola pesantren. Peserta dari MA khusus dilatih untuk mendampingi siswa yang lebih junior dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

memanfaatkan koleksi perpustakaan dan membaca. Setelah acara pengabdian selesai, para santri sudah mampu menelusur koleksi di perpustakaan serta mengerti bagaimana implementasi GLS di perpustakaan dengan

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, D. (2013). Penataan Ruang di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Jurnal Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2).
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2017). Manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al Maktabah*, 15(1), 57–70.
<https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4714>
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara.
- Budiywono, E. (2015). Manfaat Penataan Ruang Di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. *Pendidikan, Jurnal Hukum, Pemikiran Vol, Islam*, 7(1), 127–140.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2016). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2).
- Triwiyanto, T. (2019). *Gelombang Liberalisme Pendidikan Mengawal Tata Kelola Pendidikan untuk Rakyat*. Jakarta: Kompas.